

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya selalu dipolitisi untuk kepentingan kekuasaan sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya, baik ditingkat nasional maupun dalam tatanan lokal. Ketika uji publik misalnya, pengembangan kurikulum ini sudah mendapat penolakan dari beberapa kelompok masyarakat peduli pendidikan. Demikian halnya dalam tatanan lokal, banyak guru, kepala sekolah dan pengawas yang belum atau tidak siap mengikuti perubahan tersebut.

Apapun alasannya, yang jelas penolakan ini akan berdampak pada sukses tidaknya perubahan yang dilakukan. Masalahnya, perubahan dalam bidang pendidikan yang telah beberapa kali diupayakan oleh pemerintah kandas ditengah jalan, sehingga nasib dari kurikulum 2013 tersebut sangat bergantung pada pemahaman pelaksana di lapangan dalam mengimplementasikan perubahan. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dari pelaksana dan yang berkepentingan dengan implementasi kurikulum, sehingga dalam implementasinya tidak terjadi kesalahpahaman, dan kesalahan dalam menafsirkan ide-ide baru yang dikembangkan. Pemahaman tersebut akan menjadi bekal para pelaksana dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 dilapangan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Menurut Asep Hermawan (dalam Warni T. Sumar, 2014 :2) sebenarnya kurikulum bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, istilah kurikulum memiliki empat dimensi kurikulum sebagai berikut : (1) kurikulum sebagai suatu ide, (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya, (3) kurikulum sebagai suatu

realita atau implementasi kurikulum, (4) kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, sulit untuk mencapai tujuan dan sarana pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah di Indonesia sudah berapa kali dilakukan perbaikan kurikulum dan perubahan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Kurikulum sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan terdiri dari tiga entitas yaitu tujuan, metode, dan isi. Peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan hanya akan memberi makna bagi peserta didik jika diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum. Dengan adanya perubahan baru dari menteri pendidikan adalah kurikulum 2013 yakni peralihan dari KTSP.

Sesuai dengan perkembangan kurikulum yang sedang diterapkan ataupun yang baru diterapkan yaitu kurikulum 2013, yakni dengan melihat pada perubahan kurikulum di sekolah, yang dulunya mereka menggunakan KTSP yang didominasi dengan banyaknya ceramah sehingga dipandang guru yang lebih aktif dari siswa. Maka dengan adanya kurikulum baru ini yaitu kurikulum 2013 yang mana dikatakan bahwa pada dasarnya manajemen sekolah dalam pengelolaan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan oleh sekolah-sekolah negeri maupun swasta, tanpa terkecuali SMA Negeri 3 Gorontalo yang masih tetap menggunakan kurikulum 2013 meskipun sudah ada surat edaran dari Menteri pendidikan bahwasannya kurikulum 2013 telah dihapuskan/dipending. Namun sekolah tersebut juga masih tetap menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal sebagai implementasi kurikulum dari konsep manajemen sekolah yang demokratis berciri pada pemberian wewenang luas pada sekolah untuk mengatur kurikulum yang baru berlaku yaitu kurikulum 2013.

SMA Negeri 3 Gorontalo sebagai sebuah lembaga pendidikan yang telah berdiri sudah cukup lama. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang di bawah naungan

pemerintah, maka kebijakan yang dilakukan tentu saja didasarkan pada peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik dibidang administrasi, proses pendidikan, dan lain sebagainya. Karena orientasi kurikulum sekarang mengacu pada peningkatan kualitas manajemen yang berbasis sekolah, maka penekanan pengembangan yang semula berorientasi pada kuantitas berubah menjadi kualitas, mandiri dan desentralisasi.

Penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Gorontalo sudah berjalan selama tiga tahun. Implementasi dalam kurikulum 2013 sudah maksimal, adapun yang sempat menjadi penghambat yakni buku-buku (sarana) yang terkadang lambat masuk. Pada kurikulum 2013 untuk silabus yang telah dirumuskan oleh Permendikbud RI No. 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Alia, sehingga tenaga pengajar tinggal mengembangkan silabus yang telah dirumuskan untuk menjadi suatu perangkat pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang telah di identifikasai sangat umum dan luas, yakni ada beberapa permasalahan yang di temukan oleh peneliti disini yaitu :

1. Kegiatan pembelajar di sekolah yang terdiri dari, penguasaan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. serta
2. Penguasaan guru dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 disekolah SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan secara umum maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu :

Bagaimana kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran fisika dengan (RPP) berbasis kurikulum 2013 ditingkat SMA pada materi tegangan, regangan, dan modulus young?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum 2013 dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran fisika ditingkat SMA pada materi tegangan, regangan dan modulus young.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis sebagai sedikit bahan acuan untuk lebih memahami kurikulum 2013 yang baru saja diterapkan.
2. Manfaat Praktis adalah sebagai berikut :
 - a. Sebagai bahan informasi kepada mereka yang berprofesi sebagai guru dalam penyusunan RPP berbasis kurikulum 2013.
 - b. Sebagai sumber pengetahuan aktual bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, yayasan pendidikan) dalam penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran.